

## PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF: STUDI RELEVANSI TERHADAP INTEGRASI-INTERKONEKSI KEILMUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM (M. AMIN ABDULLAH)

Ana Quthratun Nada, Sedya Sentosa

<sup>1,2</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

[anaqnada970@gmail.com](mailto:anaqnada970@gmail.com), [sedya.sentosa@uin-suka.ac.id](mailto:sedya.sentosa@uin-suka.ac.id)

### Abstrak

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 atau biasa lebih dikenal dengan pembelajaran tematik integrative, yang memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Integrasi ini meliputi dua hal yaitu integrasi yang berorientasi pada sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema. Jika dilihat dari kacamata pendidikan Islam, ke tiga orientasi tersebut tidak jauh berbeda dengan ketentuan yang digariskan oleh agama Islam untuk menjadi insan kamil yakni membentuk manusia yang bersikap, berfikir dan bertindak sesuai ketentuan Islam. Tujuan pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui: konsep integrasi dalam pembelajaran tematik yang terdapat dalam Kurikulum 2013, konsep integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam dengan memakai konsep integrasi-interkoneksi keilmuan “jaring laba-laba”, dan relevansi integrasi pembelajaran tematik dengan integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menemukan bahwa: pembelajaran tematik integratif dengan integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam secara konsep memiliki kesamaan dan relevansi antar keduanya. Hal tersebut diketahui melalui analisis contoh dari tema yang disajikan dalam pembelajaran tematik berdasarkan tiga epistemologi ilmu yakni bayani, burhani dan irfani. Salah satu contoh tema “diriku”, berdasarkan analisis melalui tiga epistemologi ilmu bisa diketahui bahwa secara bayani, tema tersebut terdapat dalam Al-Qur’an Surah At-tahrim ayat 6. Secara burhani, realitasnya peserta didik harus bisa merawat diri sendiri seperti: membersihkan diri, makan makanan bergizi dan selalu berhati-hati dalam berperilaku. Secara irfani, manfaat dari merawat diri yakni, sehat jasmani dan rohani serta terhindar dari segala penyakit, bahaya, dan musibah. Dengan adanya analisis ketiga epistemologi ini diharapkan integrasi-interkoneksi bisa dan mampu diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar khususnya di SDIT/MI.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik-Integratif, Integrasi-Interkoneksi dan Relevansi Integrasi Keilmuan.

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum pada ranah pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus pemerintah dalam memperbaiki mutu dan kualitas Pendidikan yang ada saat ini. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang mengganti kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini juga disebut sebagai Kurikulum Terpadu (*Integrated curriculum*) yang menurut Frazee dan Rudnitski Kurikulum

terpadu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin mata pelajaran melalui keterkaitan antara isi, tujuan keterampilan dan sikap.(Alawiyah, 2013)

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 biasa disebut dengan pembelajaran tematik-integratif yang berorientasi kepada sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.(Nisa' & Anshori, 2021) Dari ke-tiga orientasi tersebut jika dilihat dari kacamata Pendidikan Islam juga tidak jauh berbeda dalam orientasinya yaitu membentuk manusia-manusia yang bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Agama Islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan kemiripan dalam hal orientasi tersebut, kiranya penting untuk membahas lebih lanjut mengenai relevansi konsep integrasi dalam pembelajaran tematik dan konsep integrasi dalam keilmuan pendidikan Islam. Supaya pendidik dapat membelajarkan tema-tema dalam kurikulum 2013 dengan memberikan nuansa dan sentuhan nilai-nilai keilmuan dalam pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits kepada para peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian pustaka. Merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji buku, dokumen arsip, penelitian-penelitian terdahulu dan lainnya.(Darmalaksana, 2020) Peneliti melakukan kegiatan penelitian yang mencakup: Memilih teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisa referensi buku dan dokumen, serta menerapkan hasil analisis sebagai teori penyelesaian masalah. Sumber data primer yang digunakan yakni panduan kurikulum 2013, buku ajar siswa dan buku guru, buku integrasi- interkoneksi karya Prof. Amin Abdullah. Sumber data sekunder yakni segala referensi yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan alur sebagai berikut: Pertama, editing yaitu memeriksa kembali data-data dengan perbaikan kalimat, keterangan dan kata yang telah diperoleh yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kedua, organizing yakni menggolongkan data berdasarkan variabelnya. Ketiga, perencanaan hasil temuan dengan menafsirkan dan menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Teknik analisis data menggunakan content analysis yang mencakup obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pembelajaran Tematik-Integratif**

Pembelajaran tematik tersusun atas tema-tema yang digunakan merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.(Hidayah, 2015) Pembelajaran tematik menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural.(Muklis, 2012) Pembelajaran tematik memungkinkan siswa

baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. (Hidayani, 2017) Hakikat dari pembelajaran tematik bisa dilihat dari beberapa landasam berikut ini yaitu: (prastowo, 2019)

1. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis yang berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Secara filosofis dikemukakan bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya meskipun bersifat evolusioner.

2. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik, pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan yang diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik agar sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pembelajaran tematik diantaranya: UUD RI Tahun 1945 Pasal 31 bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak" UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab V pasal 1-b.

Karakteristik pembelajaran tematik menggunakan klasifikasi kurikulum terpadu yang meliputi pendekatan multidisipliner, pendekatan intradisipliner dan pendekatan transdisipliner. (prastowo, M.Pd.I, 2017) Hal tersebut dikarenakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipilih dengan beberapa alasan. Pertama, peserta didik sesuai dengan perkembangannya lebih mudah memahami pengetahuan faktual, diajak melalui tema-tema mengikuti proses pembelajaran transdisipliner di mana kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks siswa dan lingkungannya. Kedua, melalui pendekatan terpadu, pembelajaran multidisipliner-interdisipliner diwujudkan agar tumpang tindih antar materi pembelajaran yang selama ini terjadi dapat dihindari demi tercapainya efisiensi materi pembelajaran dan efektivitas penyerapannya oleh siswa.

Belajar di lingkungan SD/MI merupakan suatu upaya untuk penanaman konsep dan melatih peserta didik untuk pembiasaan dalam penerapan nilai-nilai kehidupan. (Hakim, Hidayati, & Sulton, 2020) Oleh karenanya, pembelajaran seharusnya bermakna bagi peserta didik supaya bisa mengena untuk jangka waktu yang lama. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahui materi saja.

### **Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam**

Pada dasarnya Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu qauliyah (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks

agama), ilmu kauniyah (ilmu alam dan kemasyarakatan) maupun ilmu etis filosofis. (Susilawati, 2022) Dikotomi ilmu hanya akan merugikan dunia Islam sendiri. Karena wilayah ilmu tidak dapat dikaji secara parsial sehingga menyebabkan kemunduran Islam. Hal tersebut dapat dilihat ketika abad pertengahan beberapa tokoh Islam yang tidak memelihat dikotomi ilmu, pada saat itu Islam mengalami kemajuan dibidang keilmuan daripada Barat. Fenomena tersebut menjadikan paradigma integrasiinterkoneksi sebagai pilihan untuk membangkitkan kejayaan Islam dibidang keilmuan.

Pendekatan integratif yang dimaksud disini ialah adanya keterpaduan antara satu sama lain tapi tidak melebur menjadi suatu entitas baru, melainkan terpadunya karakter, corak dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya. Sedangkan interkoneksi yakni terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling menghargai dan mempertimbangkan. Sebagaimana paradigma keilmuan yang divisualisasikan dalam “jaring laba-laba keilmuan” berikut:

Gambar 1.1  
Jaring laba-laba keilmuan Amin Abdullah



Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dijelaskan bahwa, ilmu-ilmu pada tiap-tiap lapisan satu sama lain saling berinteraksi, saling berdialog, saling menghargai dan mempertimbangkan secara sensitif terhadap kehadiran ilmu-ilmu yang lainnya. (Rois, 2013) Dari visualisasi “jaring laba-laba” keilmuan tersebut tampak jelas bahwa dikotomi atau segala bentuk pemisahan ilmu sudah tidak dikenal lagi. Model ini memandang bahwa keilmuan agama yang berporos pada Al-Qur’an dan Hadits (hadlarah an-nash). Memiliki keterpaduan dengan keilmuan alam (hadlarah al-‘ilm) yaitu ilmu-ilmu empiris seperti sains, teknologi dan ilmu-ilmu yang terkait dengan realitas yang tidak berdiri sendiri akan tetapi bersentuhan sehingga menghasilkan sebuah output yang seimbang secara nyata berdasarkan etis filosofis (hadlarah al-falsafah) yang merupakan wujud penyederhanaan skema interconnected entities.

Hal tersebut menggambarkan masing-masing rumpun ilmu sadar akan keterbatasan yang melekat pada diri sendiri dan bersedia berdialog, bekerjasama,

dikoreksi, diberimasukan dan memanfaatkan metode dan pendekatan yang dipakai oleh rumpun lain untuk melengkapi kekurangan.

Paradigma integratif-interkoneksi ini tampaknya dipengaruhi oleh Muhammad ‘Abid al-jabiri yang membagi epistemologi ilmu Islam kedalam tiga bagian yakni epistemologi bayani (yang bersumber pada teks atau wahyu), epistemologi burhani (yang bersumber pada akal, rasio dan realitas), dan epistemologi irfani (yang bersumber pada pengalaman atau manfaat). (Musliadi, 2014) Epistemologi irfani menurut al-jabiri tidak begitu penting, akan tetapi berbeda bagi Prof. Amin Abdullah ketiga epistemologi tersebut harus berdialog dan berjalan beriringan. (Assegaf, 2013) Epistemologi bayani yang mendominasi dan bersifat hegemonik harus bisa berdialog dengan epistemologi burhani dan irfani supaya pola pikir bayani bisa berkembang dan dapat mengambil manfaat sisi-sisi fundamental yang dimiliki oleh epistemologi burhani dan irfani.

Landasan yang digunakan dalam integrasi-interkoneksi keilmuan ialah landasan teologis, landasan filosofis, landasan kultural, landasan sosiologis dan landasan psikologis, sebagai berikut:

1. Landasan teologis

Landasan ini tercantum sebagaimana dalam surah Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “... niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu amalkan.”

Hal utama yang bisa ditarik dari ayat diatas adalah ilmu, iman dan amal. Ketiga aspek tersebut penting dalam struktur kehidupan setiap Muslim. Karena ketiga aspek ini memiliki ranah yang menyeluruh terhadap domain pendidikan seutuhnya.

2. Landasan filosofis

Landasan filosofis ini berangkat dari keberadaan beragam disiplin ilmu, baik ilmu agama, ilmu alam maupun ilmu humaniora yang pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk memahami manusia.

3. Landasan kultural

Landasan ini terkait dengan keberadaan wilayah dimana proses pendidikan dan integrasi-interkoneksi keilmuan diterapkan.

4. Landasan sosiologis

Landasan ini terkait dengan kondisi sosiologis masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku, bangsa, budaya dan agama. Hal tersebut cenderung melahirkan konflik yang mengancam interaksi bangsa.

5. Landasan psikologis

Keterpaduan antara ketiga pokok integrasi yang dirangkum dalam hadlrah al-nash, hadlrah al- 'ilm dan hadlrah al-falsafah yang dipahami secara terpadu akan membawa keuntungan psikologis.

### **Relevansi Pembelajaran Tematik-Integratif dengan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam (Integrasi-Interkoneksi)**

Melihat dari tujuan yang ingin dicapai, pada hakikatnya integrasi keilmuan dengan integrasi dalam pembelajaran tematik ini secara konsep itu sama dan relevan. Selain tujuan, definisi yang dipakai untuk memaknai integrasi juga sama bahwa integrasi yakni terpadu satu sama lain tanpa meleburkan unsur-unsur aslinya menjadi unsur yang lain. Di samping itu ranah yang digunakan untuk mengimplementasikan integrasi keilmuan sama halnya dengan integrasi dalam pembelajaran tematik, untuk lebih memahami dalam relevansi kedua integrasi ini maka penulis sajikan dalam rangkuman tabel berikut ini:

No	Relevansi	Integrasi keilmuan dalam Pendidikan islam	Integrasi dalam pembelajaran tematik
1	Makna integrasi	Memiliki makna bahwa integrasi merupakan keterpaduan yang saling melengkapi, perpaduan tersebut tidak lebur dan menghasilkan unsur lainnya. Akan tetapi masih terdapat unsur aslinya	Memadukan atau menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang telah ditentukan berdasarkan beberapa sudut pandang keilmuan yang berkaitan Untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai suatu permasalahan.
2	Fokus Integrasi	Al-qur'an dan hadits sebagaimana sumber utama dalam Islam dipadukan dengan ilmu kealaman dan kemasyarakatan. Dengan tujuan supaya ilmu-ilmu tersebut saling berdialog, melengkapi dan saling berhubungan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.	Ada dua hal yang diintegrasikan yakni: Pertama, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran pada hakikatnya ketiganya relevan dengan konsep ilmu, iman dan amal yang merupakan domain penting dalam Pendidikan Islam. Kedua, integrasi mata pelajaran ke dalam tema-tema



No	Relevansi	Integrasi keilmuan dalam Pendidikan islam	Integrasi dalam pembelajaran tematik
			yang telah ditentukan, hal ini relevan dengan konsep integrasi bahwa satu permasalahan (tema) dapat dipandang dengan berbagai kajian ilmu.
3	Tujuan integrasi	Untuk menghilangkan adanya dikotomi ilmu yakni ilmu agama dan sains, agar keduanya tidak dipelajari secara parsial (tersendiri) sehingga menjadi penyebab kemunduran Islam di bidang keilmuan dan teknologi.	Untuk memberikan pemahaman secara utuh dan holistik mengenai suatu bidang keilmuan melalui makna dan berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.
4	Ranah integrasi	Filosofis: satu disiplin ilmu dilihat dari beberapa ilmu yang lain yang terkait. Materi: satu materi dalam ilmu agama dikaitkan dengan kasus-kasus aktual yang modern. Metodologi: memerlukan pendekatan khusus untuk mengembangkan keterpaduan ilmu tersebut. Strategi: diperlukan strategi active learning untuk tercapainya tujuan integrasi keilmuan	Filosofis: satu tema ke dilihat dari beberapa mata pelajaran lain yang terkait. Materi: satu permasalahan dan tema yang dipelajari dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi: memiliki pendekatan khusus untuk mengembangkan keterpaduan tema tersebut. Strategi: diperlukan strategi active learning untuk tercapainya tujuan integrasi mata pelajaran yang dikemas dalam berbagai tema.
5	Landasan integrasi	Teologis: berdasarkan konsep ilmu, iman, dan amal. Dalam surah Al-mujadalah ayat 11. Filosofis: tidak hanya mendalami satu ilmu saja namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan. Kultural: menyesuaikan dengan kondisi wilayah dengan basis	Teologis: sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tematik kiranya relevan dengan fokus tujuan yakni mengembangkan ilmu, iman dan amal peserta didik. Filosofis: tidak hanya mendalami satu mata pelajaran saja akan tetapi mendalami

No	Relevansi	Integrasi keilmuan dalam Pendidikan islam	Integrasi dalam pembelajaran tematik
		budaya lokal. Sosiologis: menyadari bahwa Indonesia merupakan Negara yang multikultural. Psikologis: pemahaman ketiga pokok integrasi menghasilkan keuntungan psikologis.	satu tema dengan berbagai mata pelajaran. Kultural: tema-tema yang disusun sesuai dengan kondisi wilayah Indonesia seperti: kebersamaan dalam keberagaman. Sosiologis: pada tema kebersamaan dalam keberagaman dan lingkungan yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang subur dan makmur.

Berdasarkan hasil relevansi dari beberapa aspek dalam konsep integrasi-interkoneksi keilmuan dan konsep integrasi dalam pembelajaran tematik pada tabel diatas, ada beberapa hal yang kiranya kurang relevan diantara keduanya, yaitu mengenai kandungan keilmuan yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik belum memadukan dengan keilmuan agama (nash). Mata pelajaran yang termuat dalam tema-tema masih berupa mata pelajaran umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, PPkn, SBDB. Sedangkan untuk mata pelajaran agama seperti PAI di Sekolah Dasar dan Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih tersendiri. Hal tersebut memberikan statement bahwa wilayah keilmuan yang berhubungan dengan agama hanya dikuasai dan menjadi tanggung jawab guru PAI atau guru agama yang mengampu mata pelajaran.

Hal tersebut penulis sadari bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum dalam pendidikan Nasional, kurikulum yang diperuntukkan bagi seluruh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang terdiri dari sekolah umum (SD, SMP, SMA/SMK), dan sekolah-sekolah berbasis agama seperti halnya berbasis Islam (MI/SDIT, MTS, MA) dan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya. Adanya pemisahan mata pelajaran yang terkandung dalam tema-tema merupakan bukti masih adanya dikotomi ilmu. Kemudian bagaimana solusi supaya pembelajaran tematik yang mengusung kata integratif bisa diterapkan sebagaimana konsep "integrasi-interkoneksi" dari Prof. Amin Abdullah khususnya bagi sekolah-sekolah yang berbasis Islam.

Menjawab dari permasalahan tersebut perlu diketahui adanya kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk membelajarkan keilmuan agama di kalangan pendidik terutama di tingkat Sekolah Dasar Islam atau Madrasah Ibtidaiyah. Kesadaran dan tanggung jawab tersebut perlu di bangun kembali, supaya tidak ada "kambing hitam"



ketika ada suatu permasalahan yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Seperti contoh kasus: ada anak didik kelas lima yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan kebetulan sekolah di MI/SDIT. Hal ini bisa jadi guru agama yang menjadi sasaran, karena belajar membaca Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab guru agama. Padahal kenyataannya anak belum bisa membaca Al-Qur'an karena anak di rumah terlalu banyak bermain kurangnya pengawasan, karena kedua orang tuanya sibuk sehingga anak kurang mendapat perhatian untuk mengikuti Diniyah atau yang lainnya.

Hal tersebut kurang benar jika guru agama saja yang wajib mengetahui dan membelajarkan agama, harus ada kerjasama dan tanggung jawab bersama khususnya di lingkungan sekolah dalam membelajarkan ilmu agama. Salah satu solusinya yakni pelaksanaan pembelajaran tematik yang berbasis integratif khususnya di lingkungan SDIT/MI harus diberi sentuhan integrasi-interkoneksi. Tindakan ini bisa dilakukan dengan menganalisis melalui contoh dari tema-tema yang disajikan dalam pembelajaran tematik itu sendiri, berdasarkan tiga pokok ilmu integrasi yakni hadlrah an-nash, hadlrah al-'ilm dan hadlrah alfalsafah. Yang pada dasarnya mengacu pada tiga epistemologi ilmu yakni bayani, burhani dan irfani.

Berikut penjelasan dari salah satu contoh tema yang dianalisis dengan tiga epistemologi ilmu meliputi:

1. Bayani

Pembelajaran Tema "Diriku"

Q.S. At-Tahrim ayat 6 (Bayani)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

2. Burhani

Dalam realitasnya peserta didik harus bisa merawat diri sendiri seperti: Mandi minimal 2 kali sehari, sikat gigi, memotong kuku, makan dengan teratur dan bergizi. Berhati-hati ketika melakukan segala hal yang dapat membahayakan kesehatan dan diri sendiri seperti; jajan sembarangan, bermain di jalan raya, bermain di sungai tanpa pengawasan orang tua dan lain sebagainya.

3. Irfani

Manfaat menjaga kebersihan badan bisa mencegah dari timbulnya berbagai macam penyakit, terutama penyakit kulit, jika badan kita sehat maka kita

bisa belajar, bermain dan melakukan segala hal yang kita inginkan. Dan selalu berhati-hati akan menjauhkan diri dari berbagai macam bahaya atau musibah.

Berdasarkan contoh dari tema-tema diatas, wilayah epistemologi yang jarang dibahas dan disinggung oleh para pendidik terutama di sekolah-sekolah dasar berbasis Islam seperti SDIT/MI dalam pembelajaran adalah wilayah epistemologi bayani. Oleh karena itu dengan adanya analisis tema berdasarkan tiga epistemologi tersebut diharapkan para pendidik di sekolah dasar khususnya bisa dan mampu sedikit demi sedikit mengintegrasikan tema-tema yang telah ada dengan keilmuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (hadlarah an-nash). Supaya peserta didik sadar dan memahami bahwa Al-Qur'an dan Hadits yang dibaca dan dipelajari ternyata memiliki relevansi dengan materi-materi yang dipelajarinya disekolah.

Sedangkan pada wilayah epistemologi burhani, lahirilah ilmu-ilmu baru yang terkandung dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang dibahas, seperti tema "diriku" di wilayah epistemologi burhani melahirkan ilmu kesehatan, fiqh, matematika dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut penting bagi para pendidik khususnya di lingkungan sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013, untuk menerapkan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan dalam pendidikan Islam karena tidak hanya melahirkan generasi yang berilmu tapi juga beriman dan beramal.

## **SIMPULAN**

Konsep integrasi yang diterapkan dalam mata pelajaran ini tidak di lakukan secara menyeluruh namun, hanya yang termuat dalam tema tertentu. Integrasi-interkoneksi yang dipakai dalam pembahasan ini adalah integrasi-interkoneksi menurut Prof. Amin Abdullah. Yakni memadukan ilmu agama dan ilmu umum (sains, humaniora) untuk menghindari adanya dikotomi ilmu yang menyebabkan peradaban Islam mengalami kemunduran saat ini. Pada dasarnya ilmu itu tidak bisa berdiri sendiri (parsial) akan tetapi selalu membutuhkan ilmu lain untuk saling melengkapi dan berdialog. Relevansi integrasi dalam pembelajaran tematik dan integrasi dalam pendidikan Islam yakni terletak pada makna integrasi yang dipakai, apa yang diintegrasikan, landasan integrasi, tujuan integrasi, dan ranah integrasi. Dari relevansi tersebut menghadirkan kesimpulan bahwa secara konsep integrasi pembelajaran tematik dan integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam itu sama dan relevan. Ada beberapa hal yang belum relevan yakni muatan mata pelajaran dalam tema belum menunjukkan integrasi dengan keilmuan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- alawiyah, Faridah. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, No. 1 (30 Juni 2013): 65–74. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V4i1.480>.
- Assegaf, Abd Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/2044/>.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Hakim, Nurul, Ninik Hidayati, Dan M. Zakki Sulton. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi." *Premiere : Journal Of Islamic Elementary Education* 2, No. 2 (2020): 47–61. <https://doi.org/10.51675/Jp.V2i2.104>.
- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, No. 1 (2015): 34–49. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V2i1.1280>.
- Hidayani, Masrifa. "Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 15, No. 1 (19 Oktober 2017): 150–65. <https://doi.org/10.29300/Attalim.V15i1.292>.
- M.Pd.I, Andi Prastowo Prastowo, S. Pd I. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk Sd/Mi*. Kencana, 2017.
- Muklis, Moh. "Pembelajaran Tematik." *Fenomena*, 1 Juni 2012. <https://doi.org/10.21093/Fj.V4i1.279>.
- Musliadi, Musliadi. "Epistemologi Keilmuan Dalam Islam: Kajian Terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, No. 2 (1 Februari 2014): 160–83. <https://doi.org/10.22373/Jiif.V13i2.69>.
- Nisa', Fizatin, Dan Isa Anshori. "Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, No. 1 (21 September 2021): 37–50. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V8i1.6746>.
- Prastowo, Dr Andi Prastowo, S. Pd I. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media, 2019.
- Rois, Achmad. "Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, No. 2 (6 Desember 2013): 301–22. <https://doi.org/10.21274/Epis.2013.8.2.301-322>.
- Susilawati, Susilawati. "Menuju Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dengan Ilmu-Ilmu Umum (Integratif Antara Kajian Yang Bersumber Ayat-Ayat Qauliyah Dan Ayat-Ayat Kauniyah)." *Cross-Border* 5, No. 1 (19 September 2022): 939–54.